

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kehidupan kota besar yang mulai berbau metropolis menuntut para mahasiswa pendatang tersebut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat sekitar agar dapat diterima, bukan hanya untuk mempertahankan hidup tetapi juga untuk kebutuhan-kebutuhan lain yang menyangkut studi. Kehidupan masyarakat itu sendiri selalu mengalami perubahan dan perkembangan di setiap zamannya. Dalam mempelajari kehidupan masyarakat tersebut harus disertai dengan adanya pendekatan sosial.

Menurut Soekanto (2006, hlm. 102) bahwa:

Ilmu sosiologi mengenal beberapa macam pendekatan, antara lain pendekatan melalui *system theory* dan *action theory*. *System theory* biasanya mempertahankan pendapat bahwa manusia itu pada hakikatnya merupakan hasil pengelolaan masyarakat bersangkutan. *Action theory* sebaliknya, manusialah yang memberi warna dan wujud pada masyarakat di mana ia berada dan dibesarkan.

Lingkungan sosial mahasiswa yang heterogen yang terdiri dari berbagai suku dan kebudayaan membawa bentuk interaksi sosial yang berbeda pula. Budaya yang mungkin jauh berbeda dengan daerah asal menjadi sumber kesulitan dalam beradaptasi. Orang-orang yang hidup dalam suatu kelompok etnis atau kebudayaan tertentu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan nilai-nilai, sikap-sikap, dan tekanan-tekanan kebudayaan yang ada, dan seringkali hal ini berbeda jauh dengan nilai dan sikap dirinya sebagai suatu anggota kelompok tertentu.

Sosiologi Agama mempelajari aspek sosial agama. Objek penelitian agama dengan pendekatan sosiologi menurut Keith (1984, hlm. 3) memfokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

(1) kelompok-kelompok dan lembaga keagamaan (meliputi pembentukannya, kegiatan demi kelangsungan hidupnya, pemeliharannya, dan pembubarannya); (2) perilaku individu dalam kelompok-kelompok tersebut (proses sosial yang mempengaruhi status keagamaan dan perilaku ritual); (3) konflik antar kelompok. Dari penjelasan tersebut dapat terlihat bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam agama dapat mempengaruhi perilaku individu, termasuk salah satunya yaitu interaksi sosial antar sesamanya.

Pada masa sekarang ini, perilaku mahasiswa sudah banyak yang keluar dari batasan nilai-nilai agama Islam, seperti dalam berbicara tidak sopan, dan dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan sudah tidak mengenal lawan jenis. Hal ini dikarenakan proses kemajuan zaman dan juga pergaulan yang tentunya tidak terjaga. Dalam dunia yang mengalami perubahan cepat, memang tidak bisa dihindarkan bahwa tingkah laku sebagian mahasiswa mengalami ketidakpastian saat mereka masih mencari identitas. Ia mengalami pertentangan nilai-nilai dan harapan-harapan yang akibatnya lebih mempersulit dirinya yang sekaligus mengubah perannya. Pada hal ini tentunya merupakan masa yang sulit untuk menanamkan kesadaran dalam beragama. Menurut Hartinah (2008, hlm. 206) mengatakan bahwa “Kualitas kesadaran beragama mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan atau pengalaman keagamaannya yang diterima sejak usia dini, terutama di lingkungan keluarga.” Maka salah satu alternatifnya untuk mengembangkan kesadaran beragama mahasiswa itu adalah dengan membekali atau memfasilitasi kegiatan keagamaan di luar kampus.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami makna perilaku, simbol-simbol, dan fenomena-fenomena yang ada di lapangan agar dapat mengembangkan konsep, pemahaman, dan kepekaan peneliti. Penelitian ini dilatarbelakangi sesuai dengan pengalaman yang telah didapat dan dilakukan penulis, bahwa keadaan di lapangan sesungguhnya setiap individu belum dapat melaksanakan nilai-nilai agama Islam dalam setiap interaksinya dengan sesama temannya secara utuh atau tidak terus menerus di lingkungan mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. Pada Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam dalam studinya diberikan suatu pembelajaran tentang materi keagamaan secara mendalam dan mengetahui ajaran agama Islam di dalam dunia

pendidikan, serta memiliki kemampuan ilmu agama Islam yang baik dan benar dalam menyampaikan dan menerapkan ilmu-ilmu keagamaannya di dalam kehidupan sehari-hari dengan teman sebaya maupun masyarakat di sekitarnya. Sehingga mahasiswa yang mengambil studi di Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam mengenal teori-teori maupun pembahasan dari nilai-nilai keagamaan dalam berinteraksi sesama individu maupun kelompok lain.

Sedangkan dari Prodi Pendidikan Sosiologi diketahui bahwa dalam studinya memahami suatu interaksi di dalam masyarakat karena kajian dari ilmu sosiologi mempelajari setiap kehidupan di dalam bermasyarakat itu sendiri dalam interaksinya dan tidak terlalu membahas mengenai ilmu agama secara mendalam, walaupun ada juga di dalam studinya mempelajari ilmu agama Islam tetapi dalam memahami dan melaksanakan nilai-nilai keagamaan di dalam interaksinya dengan individu lain kurang menunjukkan hal yang benar dan baik. Dari kedua Prodi tersebut yaitu Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Sosiologi terdapat perbedaan dalam mempelajari dan melaksanakan ilmu agama Islam, sehingga diantara keduanya memiliki pemahaman masing-masing dalam mempelajarinya.

Pada dasarnya setiap individu telah mengerti tentang agama, karena agama dimiliki setiap manusia yang terlahir di dunia atas bawaan turun temurun dari orang tuanya serta pengaruh agama itu pun telah ada ketika datangnya sekelompok orang yang sengaja berpergian jauh untuk dapat mengamalkan setiap ajaran agama Islam kepada individu lainnya atas dasar kepercayaannya kepada Allah SWT.

Dalam kaitannya dengan implementasi nilai-nilai agama Islam dan interaksi sosial yang merupakan suatu kajian dalam ranah sosiologi agama, serta mayoritas mahasiswa sosiologi beragama Islam, tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa sosiologi dapat juga mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam dalam interaksi dengan orang lain di sekitarnya. Sehingga, banyak mahasiswa yang memiliki nilai-nilai agamanya baik namun kurang pengaplikasiannya dalam interaksi sosial. Demikian pula bila seseorang dalam berinteraksinya dengan orang lain sangat kurang memperlihatkan interaksi yang baik, cenderung melupakan suatu contoh yang baik di setiap interaksinya yang telah dianjurkan

dalam agamanya, maka dalam hal ini mahasiswa dalam berinteraksi tidak memperdulikan nilai-nilai agamanya. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kurangnya pengaruh nilai keagamaan dalam interaksi sosial mahasiswa tersebut.

Mahasiswa tingkat satu merupakan masa yang masih dalam keadaan jiwa remaja yang masih dalam keadaan labil, mereka menunjukkan sikapnya mudah terpengaruh terhadap sesuatu budaya asing, karena itu interaksi pada mahasiswa baru sudah seharusnya mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, terutama dari lingkungan terdekatnya. Salah satu bagian terpenting dari pengaplikasian nilai-nilai agama Islam adalah perkembangan budaya yang dapat mempengaruhi interaksi sosial. Memang perubahan budaya tidak dapat dilepaskan, tetapi kebanyakan kasus mahasiswa terjadi dikarenakan kurang sempurnanya proses perkembangan sosialnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Zuhadi yang berjudul “Pola Interaksi Sosial Masyarakat Pendetang Dengan Masyarakat Pribumi”, Tahun 2012 menyatakan bahwa proses sosial yang muncul sebagai akibat dari interaksi sosial antar sesama etnik yang bersifat asosiatif yang berbentuk kerja sama, seperti gotong royong yang terjadi di lingkungan keluarga dan akomodasi, seperti adanya usaha untuk saling menghindari diri dari konflik yang diakibatkan kesalahpahaman.

Sedangkan hasil penelitian dari Wakhida Muafah yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Agama”, Tahun 2009 menyatakan bahwa orang tua memiliki peran yang dominan dalam penetapan agama anak, serta dalam penanaman agama Islam pada anak, orang tua pasangan beda agama menggunakan beberapa cara atau metode seperti memperhatikan perkembangan keagamaan anak meningkatkan, membimbing, membiasakan, mengajak, mengajarkan, dan menganjurkan.

Maka berdasarkan latarbelakang tersebut di atas penulis akan melakukan penelitian dengan judul: “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA” (Studi Komparatif Pada Mahasiswa Tingkat 1 Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Sosiologi).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Interaksi Sosial Mahasiswa pada Prodi Pendidikan Sosiologi dan Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam?”. Agar masalah penelitian lebih terarah dan terinci maka dijabarkan melalui beberapa rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana gambaran implementasi/penerapan nilai-nilai agama Islam dalam interaksi sosial mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi dan Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI) di FPIPS UPI?
2. Apa faktor-faktor yang mendorong mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi dan Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI) dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam di dalam interaksi sosial?
3. Apa kendala yang dialami mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi dan Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI) dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam di dalam interaksi sosial?
4. Bagaimana upaya-upaya melaksanakan nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi dan Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI) dalam interaksi sosial di dalam dan di luar kampus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan gambaran implementasi/penerapan nilai-nilai agama Islam dalam interaksi sosial mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi dan Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI) di FPIPS UPI.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi dan Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam

(IPAI) dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam di dalam interaksi sosial.

3. Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi dan Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI) dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam di dalam interaksi sosial.
4. Untuk mengetahui upaya-upaya pelaksanaan nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi dan Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI) dalam interaksi sosial di dalam dan di luar kampus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk kepentingan teoretis dan praktis.

Secara teoretis penelitian ini dapat bermanfaat antara lain :

- a. Dapat memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoretis, metodologis maupun empiris bagi para akademisi dalam bidang pengkajian sosiologi, khususnya yang terkonsentrasi pada konsep pengembangan teori interaksi sosial.
- b. Menjadi alternatif dan strategi bagi para akademisi dalam mengamati fenomena-fenomena interaksi sosial yang terjadi di kalangan mahasiswa. Sehingga mampu menghasilkan suatu sintesis.

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai :

1. Bahan informasi untuk dapat memahami fenomena implementasi nilai-nilai agama Islam dalam interaksi sosial dengan bijak sehingga dapat meminimalisir dampak yang bersifat disfungsional dari interaksi sosial tersebut di kalangan mahasiswa.
2. Bahan pertimbangan bagi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak, karena pendidikan dasar yaitu berada pada keluarga.

3. Menjadi rekomendasi bagi para peneliti selanjutnya dalam menganalisis fenomena-fenomena interaksi sosial yang terjadi di kalangan mahasiswa, khususnya mengenai nilai-nilai agama Islam dalam interaksi mahasiswa.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi atau sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian awal dalam penelitian skripsi yang berisi: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka

Pada pembahasan BAB ini yang mendukung kajian mengenai implementasi nilai-nilai agama Islam dalam interaksi sosial terbagi menjadi beberapa sub bab, yaitu meliputi : tinjauan tentang nilai agama Islam, tinjauan tentang interaksi sosial, tinjauan tentang mahasiswa, teori interaksionisme simbolik dan penelitian terdahulu.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada BAB metode penelitian ini akan menjelaskan mengenai metodologi yang ingin digunakan dan jenis penelitian apa yang dipilih oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode komparatif dengan pendekatan kualitatif.

4. BAB IV Hasil Temuan dan Pembahasan

Pada BAB ini berisikan tentang pengolahan dan pembahasan data temuan. Pengolahan data dilakukan berdasarkan tahap-tahap yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Pembahasan dalam BAB ini dikaitkan dengan teori-teori yang telah dibahas pada BAB II.

5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada BAB V akan disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti. Ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, dengan cara butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Kesimpulan harus menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Saran, implikasi dan rekomendasi yang ditulis setelah kesimpulan dapat ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan.